

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan perekonomian yang tidak stabil kerap ditemui di negara-negara yang sedang berkembang. Adanya kesenjangan sosial merupakan penyebab munculnya permasalahan ekonomi seperti kemiskinan dan pengangguran (Nurjannah, 2019). Kurangnya lapangan pekerjaan memicu angka pengangguran karena terus meningkatnya jumlah angkatan kerja yang signifikan dari tahun ke tahun. Dengan meningkatnya angka pengangguran maka dapat memicu peningkatan angka kemiskinan dan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Sektor industri merupakan salah satu bidang yang memiliki peran cukup penting untuk mengatasi permasalahan ekonomi tersebut. Di Indonesia, salah satu sektor industri yang berkembang dengan cukup pesat adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau biasa disebut dengan UMKM. UMKM adalah usaha yang dilakukan oleh perseorangan atau kelompok dengan jumlah pendapatan tertentu. UMKM dibedakan berdasarkan kriteria jumlah tenaga kerja, jumlah pendapatan tahunan dan jumlah modal usaha. Berdasarkan kriteria tersebut, UMKM terbagi menjadi mikro, kecil, dan menengah.

Tabel 1. 1 Definisi dan klasifikasi UMKM di Indonesia

Kelas	Definisi	Kriteria		
		Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Pendapatan Tahunan	Jumlah Modal
Mikro	Usaha milik perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria Usaha Mikro	1 s/d 4	< Rp. 2 miliar	< Rp. 1 miliar

Kecil	Usaha milik perorangan atau badan usaha yang berdiri sendiri yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil	6 s/d 9	Rp. 2 - 15 miliar	Rp. 1 - 5 miliar
Menengah	Usaha milik perorangan atau badan usaha yang berdiri sendiri yang bukan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah	10 s/d 99	Rp. 15 - 50 miliar	Rp. 5-10 miliar

Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2023

UMKM memiliki peran yang cukup penting dalam perekonomian Indonesia karena dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan terciptanya lapangan kerja baru bagi masyarakat (Kementerian Keuangan RI, 2023). Hingga saat ini, pertumbuhan UMKM di Indonesia terus meningkat. Hal tersebut merupakan respon positif dari masyarakat terhadap kebijakan pemerintah dalam upaya pengembangan UMKM. Kementerian Koperasi dan UKM RI mencatat bahwa secara jumlah unit, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (65,5 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 60,5% dimana merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan penyerapan terhadap tenaga kerja mencapai 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia, 2022).

Jumlah UMKM yang sangat banyak tersebut tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, mulai dari perkotaan hingga pedesaan. Provinsi Jawa Timur adalah provinsi yang penduduknya cukup padat, namun masih terdapat

ketimpangan antara Kota dan Kabupaten (Derial, 2018). Kota Malang merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki UMKM cukup banyak mulai dari *fashion*, otomotif, pertanian/peternakan, dan kuliner. Meskipun terlampau cukup jauh jika dibandingkan dengan Kota Surabaya namun pada bidang kuliner atau yang biasa disebut *food and beverage* menunjukkan sektor yang paling berpotensi di Kota Malang (Dinas Koperasi dan UMKM Jatim, 2022). Hal ini dapat dilihat dari data yang dipublikasikan oleh BPS Kota Malang pada tahun 2022 yang terdapat pada Tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Jumlah UMKM per Sektor Usaha Kota Malang Tahun 2022

Sektor Usaha	Jumlah
Fashion	454
Jasa	-
Kuliner	7203
Kerajinan	-
Otomotif	179
Pendidikan	26
Dagang	-
Pertanian/Peternakan	58
Agrobisnis	-
Teknologi	-
Lainnya	-
Total	7920

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Malang, 2022

Dari tabel di atas, sektor usaha kuliner tercatat sebagai sektor usaha yang paling banyak yaitu sebesar 7.203 unit. Hal ini dikarenakan Kota Malang merupakan kota pendidikan dimana terdapat banyak perguruan tinggi, mulai dari perguruan tinggi negeri maupun swasta (Kompas, 2021). Dilansir dari web Good News From Indonesia, pada tahun 2020, terdapat 3 perguruan tinggi negeri dan 46 perguruan tinggi swasta di Kota Malang, serta lebih dari 300 ribu mahasiswa dari Sabang sampai Merauke yang belajar di Kota Malang. Dengan banyaknya perguruan tinggi yang berada di Malang, akan semakin banyak pendatang yang datang ke Kota Malang dan akan menambah populasi penduduk di Kota Malang. Dengan bertambahnya populasi di Kota Malang,

hal tersebut memicu bertumbuhnya penyedia makan dan minum di kawasan perguruan tinggi.

Sektor kuliner dibagi menjadi beberapa macam, seperti restoran, kedai kopi/*cafe*, *bakery*, katering, dan makanan kaki lima/*street food* (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Kedai kopi merupakan salah satu UMKM dalam sektor kuliner yang berkembang sangat pesat di Kota Malang (Deiral, 2018). Fenomena yang menyebabkan tumbuhnya kedai kopi adalah peningkatan konsumsi kopi. Saat ini, masyarakat yang mengonsumsi kopi bukan hanya dari kalangan dewasa saja, namun kalangan remaja sudah mulai tertarik mengonsumsi kopi (Muzizat dan Rosa, 2020). Budaya minum kopi di masyarakat memang sudah menjadi gaya hidup yang dilakukan oleh berbagai kalangan hingga saat ini.

Pada awalnya kota Malang terkenal dengan julukan kota bunga, namun dalam beberapa tahun terakhir julukan itu perlahan mulai berubah menjadi kota sejuta kedai kopi. Pada tahun 2023, jumlah *cafeteria* atau kafe di Kota Malang adalah 344 tempat. Sementara itu, jumlah pengajuan izin kafe di Kota Malang pada tahun 2023 mencapai 1.000-an, yang merupakan peningkatan dua kali lipat dari tahun 2022. Alasan kenapa berdiri banyak *coffee shop* di kota Malang salah satunya dikarenakan banyaknya konsumen kopi di Malang, khususnya dari kalangan mahasiswa yang begitu banyak di kota Malang.

Dengan banyaknya permintaan konsumen, hal itu yang memicu perkembangan kedai kopi di Kota Malang. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2017), pada saat ini bisnis kopi di sektor hilir cenderung tumbuh dan berkembang secara beragam. Hampir di setiap sudut Kota Malang terdapat kedai kopi dengan konsep yang beragam. Terdapat banyak macam kedai kopi yang menawarkan berbagai fasilitas dan berbagai menu yang menarik konsumen. Masyarakat pergi *coffee shop* dengan tujuan yang beragam, mulai dari tempat mengerjakan tugas, berdiskusi, bekerja atau sekedar ngobrol dengan rekan sambil menikmati kopi yang ditawarkan (Linda, dkk, 2022). Salah satu daya tarik yang dapat menarik perhatian mahasiswa adalah dengan suasana banyaknya stop kontak sehingga konsumen tidak

khawatir jika membutuhkan stop kontak untuk mengisi baterai perangkat yang mereka gunakan. Kedai kopi yang seperti ini yang menarik perhatian konsumen khususnya mahasiswa yang ingin mengerjakan tugas kuliah atau bahkan pekerja yang ingin *work from café*.

Setiap pelaku usaha perlu memikirkan beberapa hal yang dapat menunjang kelangsungan bisnis tersebut agar mendapatkan keuntungan dan layak untuk dijalankan dalam jangka waktu yang lama. Dalam persaingan usaha ini para pemilik harus dapat menganalisa usaha yang dimilikinya. Para pemilik bisnis ini harus dapat melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang layak, dan mampu membaca peluang usaha yang dibutuhkan masyarakat guna mengambil keuntungan dan menentukan tindakan yang tepat untuk memastikan kesuksesan suatu usaha (Luh Italiyani, dkk, 2019). Aspek finansial dan non finansial sangat berhubungan dalam studi kelayakan usaha.

Sakuntala Coffee and Eatery merupakan salah satu kedai kopi yang berada di pusat Kota Malang tepatnya di daerah Blimbing yang menawarkan fasilitas cukup menarik untuk para konsumennya. Sakuntala Coffee and Eatery berdiri pada akhir tahun 2020 tepatnya di bulan Oktober. Kedai kopi ini memiliki konsep *homey* dimana setiap konsumen yang datang berkunjung dapat merasakan suasana rumah yang tenang dengan menyajikan makanan dan minuman dari kopi hingga non-kopi. Pemilik mengeluarkan modal awal yang digunakan sekitar kurang lebih Rp. 200.000.000, sehingga dapat dikategorikan usaha tersebut masuk dalam kriteria usaha mikro, dimana ketentuannya memiliki modal usaha sebesar < Rp. 1 miliar. Untuk rata-rata omset perbulannya Sakuntala Coffee and Eatery mencapai 20-30jt, beban gaji yang dikeluarkan pertahun sekitar 100 juta dengan jumlah karyawan sebanyak 12 orang.

Sakuntala Coffee and Eatery menyediakan berbagai macam menu mulai dari kopi sampai non kopi. Bahkan Sakuntala Coffee and Eatery menyediakan berbagai macam makanan yang dapat dinikmati konsumen. Dengan fasilitas yang disediakan oleh Sakuntala Coffe and Eatery, target pasar dari bisnis ini

adalah kalangan mahasiswa dan pekerja. Sehingga tidak jarang jika mahasiswa libur semester, kedai akan mengalami penurunan pendapatan yang sangat drastis. Berdasarkan data mengenai jumlah konsumen menunjukkan adanya penurunan pada tahun 2023, dan data tersebut dapat disajikan pada Tabel 1.3.

Tabel 1. 3 Jumlah Konsumen Sakuntala Coffee and Eatery

Bulan	Jumlah Konsumen	(%)
Januari-Maret	11.400	-
April-Juni	10.780	(5,44%)
Juli-September	10.104	(6,27%)
Oktober-Desember	9.906	(1,96%)

Sumber: Sakuntala Coffee and Eatery

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa jumlah konsumen mengalami penurunan selama tahun 2023, dimana dapat diketahui rata-rata jumlah konsumen per bulan pada tahun 2023 yaitu sebanyak 3.516 konsumen, penurunan tersebut menunjukkan adanya permasalahan pengelola Sakuntala Coffe and Eatery dalam mengembangkan usahanya dan menunjukkan adanya belum maksimalnya bersaing terhadap usaha sejenis yang terdapat disekitarnya. Apabila dikaitkan dengan kondisi persaingan maka dapat disajikan nama-nama pesaing yang secara lengkap dapat disajikan pada Tabel 1.4.

Tabel 1. 4 Nama-Nama Pesaing

No.	Nama
1	8 Eight Coffee and Eatery
2	Morningmate Coffee
3	Broken Side
4	Jozo Coffee
5	Vosco Coffee
6	Hambee Coffee
7	Tjakap
8	Mao Café Malang
9	Galamerki

Sumber: Hasil Survey Peneliti (2024)

Kondisi ini memberikan gambaran mengenai belum maksimalnya upaya dari pihak pengelola kafe dalam menjalankan usahanya, dan diperlukan adanya studi kelayakan atas usaha yang dijalankan, dimana selama bisnis Sakuntala

Coffee and Eatery berjalan tidak pernah dilakukan analisis keuangan untuk mengetahui bisnis ini menguntungkan atau tidak.

Dalam studi kasus pada Sakuntala Coffee and Eatery ini kelayakan usaha dinilai dari aspek finansial atau aspek keuangan, aspek sosial dan ekonomi, aspek hukum, dan aspek lingkungan. Dalam aspek finansial, pemilik usaha harus memiliki pencatatan yang jelas setiap bulannya agar dapat mengetahui laba rugi bisnis yang sedang berjalan yang dapat membantu pemilik bisnis untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil kedepannya. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, penulis tertarik untuk menganalisis kelayakan usaha Kedai Kopi Sakuntala Coffee and Eatery di Malang yang dapat dijadikan oleh pemilik bisnis untuk mengambil kebijakan kedepannya dalam memaksimalkan laba usaha dan mengembangkan bisnis ini. Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk menganalisis kelayakan usaha selama 1 tahun terakhir Kedai Kopi Sakuntala *Coffee and Eatery*. Adapun judul yang diambil untuk penelitian ini ialah “**Analisis Kelayakan Usaha Kedai Kopi Sakuntala Coffee and Eatery di Kota Malang periode 2021 - 2023**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, secara sederhana dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana kelayakan usaha Kedai Kopi Sakuntala Coffee and Eatery di Kota Malang?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya meneliti perihal analisis pendapatan dan keuntungan Kedai Kopi Sakuntala Coffee and Eatery. Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek yang dijadikan penelitian merupakan kedai kopi berskala kecil.
2. Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data selama 2021 - 2023.

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah untuk menganalisis kelayakan

usaha yang diperoleh pada usaha Kedai Kopi Sakuntala Coffee and Eatery di Kota Malang.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pemilik usaha, dapat mengetahui kelayakan usaha guna mengetahui prospek Kedai Kopi Sakuntala Coffee and Eatery kedepannya berdasarkan analisis kelayakan usaha selama 3 tahun pada penelitian ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam penelitian yang sejenis.
3. Bagi peneliti, sebagai wawasan bagi peneliti dan persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi.

